

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER POSYANDU UNTUK ELIMINASI
STUNTING DI KELURAHAN MUARA BULIAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MUARA BULIAN**

Susi Widiawati^{1*}, Sugiarto², Ruri Putri Mariska³, Deshi Anggraini⁴

¹Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan
Ibu Jambi

³Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

⁴Puskesmas Muara Bulian

Email Korespondensi: susi_hasby@yahoo.co.id

Disubmit: 22 September 2024

Diterima: 10 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17678>

ABSTRAK

Stunting di Provinsi Jambi, khususnya Kabupaten Batang Hari dengan angka prevalensi stunting sebesar 26,3%. Upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat penurunan stunting adalah dengan memberdayakan masyarakat khususnya kader posyandu. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberdayakan kader posyandu untuk mengeliminasi stunting di Desa Muara Bulian, Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan dan Focus Group Discussion bagi kader sehingga meningkatkan keterampilan kader dalam menurunkan angka kejadian stunting dan mencegah stunting, melaksanakan edukasi setiap kegiatan posyandu terkait stunting, melakukan pencatatan data anak stunting dan risiko stunting berbasis Teknologi Informasi (TI) yang memudahkan kader kesehatan dalam memonitoring data anak stunting. Kegiatan pelatihan dan pendampingan kader posyandu dilaksanakan pada tanggal 10 s/d 20 September 2024 di Aula Desa Muara Bulian dan pendampingan di 4 posyandu yaitu Posyandu Melati, Flanboyan, Kamboja dan Mawar Merah. Berdasarkan kegiatan pelatihan kader posyandu dan pendampingan secara umum kader dapat memahami dan melakukan deteksi dini pertumbuhan perkembangan anak, dengan peningkatan rata-rata pengetahuan kader adalah 90% terutama untuk mengatasi stunting. Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Muara Bulian menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam pelatihan kader Posyandu.

Kata Kunci: Stunting, Peran Kader Posyandu

ABSTRACT

Stunting in Jambi Province, especially Batang Hari district with a stunting prevalence rate of 26.3%. Efforts that can be made to accelerate stunting reduction are by empowering the community, especially posyandu cadres. The aim of this Community Service Activity is to empower posyandu cadres to eliminate stunting in Muara Bulian Village, Muara Bulian Health Center Working Area, Batang Hari Regency. Service activities are carried out by providing

training and Focus Group Discussions for cadres so as to improve cadre skills in reducing the incidence of stunting and preventing stunting, carrying out education for every posyandu activity related to stunting, recording data on stunting children and the risk of stunting based on Information Technology (IT) which makes it easier for health cadres to monitor data on stunting children. Training and mentoring activities for posyandu cadres were carried out on September 10 to 20, 2024 at Muara Bulian Village Hall and assistance in 4 posyandu namely Posyandu Melati, Flanboyan, Cambodia and Mawar Merah. Based on posyandu cadre training activities and general mentoring, cadres can understand and carry out early detection of child development and growth, with an average increase in cadre knowledge of 90%, especially for overcoming stunting. From the results of community service carried out in Muara Bulian Village, it shows significant success in training Posyandu cadres.

Keywords: *Stunting, The Role of Posyandu Cadres*

1. PENDAHULUAN

Kejadian stunting di Provinsi Jambi, khususnya di Kabupaten Batang Hari belum dapat diatasi dengan maksimal. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2023). Prevalensi kejadian stunting di Provinsi 18 %. Provinsi Jambi terdiri 11 (sebelas) Kota dan Kabupaten. Kabupaten Batang Hari merupakan Kabupaten dengan kejadian stunting tertinggi yaitu 26,3% (SSGI 2022), ini merupakan kejadian luar biasa yang perlu diatasi secepatnya. Hasil rekapan status gizi bulan Agustus 2023 di Aplikasi E-PPGDM : dari 18 Puskesmas pada wilayah Kabupaten Batang Hari didapat status anak sangat pendek 308 anak dan pendek 1002 anak.

Data tertinggi anak sangat pendek dan pendek urutan kedua adalah di Wilayah kerja Puskesmas Muara Bulian dengan jumlah 112 anak. Wilayah Puskesmas Muara Bulian terdiri dari 8 (delapan) kelurahan, kelurahan Muara Bulian merupakan kelurahan tertinggi dengan status gizi anak sangat pendek 6 balita dan pendek 17 balita yang tertinggi yaitu: 23 anak (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2023).

Kelurahan Muara Bulian mempunyai 8 posyandu dan 50 orang kader kesehatan. Salah satu peran penting dalam pencegahan *stunting* adalah peran kader kesehatan. Dengan jumlah kader tersebut diharapkan sudah dapat mencegah stunting. Kader kesehatan ini sebagai agen perubahan di masyarakat, kader memiliki peran yang strategis dalam pencegahan *stunting*. Berikut adalah beberapa peran kader dalam pencegahan *stunting* (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 2021): Mengidentifikasi anak yang berisiko *stunting*, Pemberian informasi dan edukasi, Monitoring dan evaluasi, Pemberian makanan tambahan, Pendampingan, Kolaborasi. Berdasarkan peran kader diatas, perlunya pelatihan dan pendampingan kader posyandu dalam mengatasi stunting mendekati prevalensi stunting Provinsi Jambi yaitu 18%.

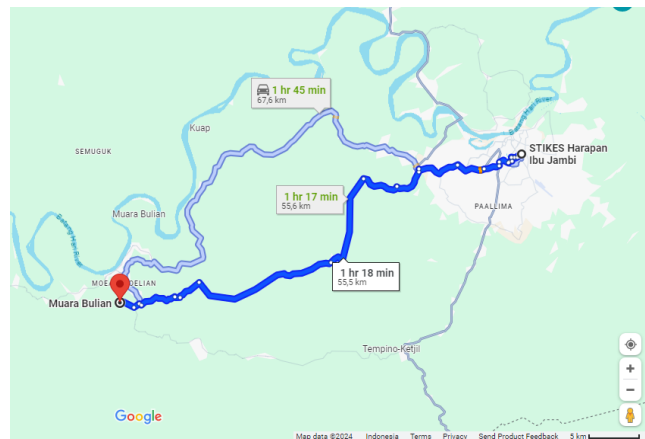
Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memperdayakan masyarakat khususnya kader posyandu untuk eliminasi stunting di Kelurahan Muara Bulian Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan yang ditemukan pada kader posyandu di kelurahan Muara Bulian adalah: 1). Kebutuhan belajar pada kader dalam mengatasi anak stunting dan anak balita risiko stunting. 2) Kurangnya kemampuan komunikasi efektif dengan anak balita, kurangnya keterampilan menggunakan alat antropometri dan pengisian grafik untuk deteksi anak gizi kurang dan stunting, 3). Kurangnya edukasi percepatan penurunan stunting, PHBS dan pola asuh orang tua dari kader kesehatan. 4). Perlunya pendampingan monitoring dan evaluasi, pemberian makanan tambahan dan kolaborasi dengan puskesmas. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader untuk eliminasi stunting di Kelurahan Muara Bulian

Rumusan Pertanyaan:

“apakah pengetahuan dan keterampilan kader mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan dan pendampingan dalam untuk eliminasi stunting di Kelurahan Muara Bulian?”



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat, biasanya terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang dialami selama periode kritis pertumbuhan, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan, yang meliputi masa dari konsepsi hingga anak berusia dua tahun. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan standar pertumbuhan anak seusianya. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi tinggi badan, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan otak, kapasitas belajar, dan produktivitas di masa dewasa. Stunting merupakan indikator utama dari gizi buruk dan kemiskinan, serta dapat diindikasikan sebagai tanda ketidakcukupan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang lama (Helmyati, 2019).

Pencegahan stunting merupakan upaya penting yang harus dilakukan mulai dari awal kehidupan, terutama dalam periode 1000 hari pertama, yang mencakup masa sebelum dan setelah kelahiran hingga anak berusia dua tahun. Langkah-langkah yang efektif untuk mencegah stunting antara lain adalah memastikan asupan gizi yang cukup dan seimbang bagi ibu hamil dan

anak, yang meliputi konsumsi protein, vitamin, dan mineral yang memadai. Penting juga untuk mengedukasi ibu tentang pentingnya menyusui eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI yang bernutrisi. Selain itu, intervensi pada aspek sanitasi dan akses air bersih juga vital untuk menghindari infeksi yang dapat menyebabkan malnutrisi. Pemeriksaan kesehatan rutin untuk ibu dan anak juga perlu diperkuat untuk memantau pertumbuhan anak dan mencegah stunting sejak dini. Dengan mengimplementasikan pendekatan multi-sektoral yang melibatkan kesehatan, nutrisi, pendidikan, dan infrastruktur, pencegahan stunting dapat dilakukan lebih efektif (Helmyati, 2019).

Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam program pencegahan stunting yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sebagai ujung tombak di tingkat komunitas, kader bertugas untuk memberikan edukasi dan informasi yang tepat tentang gizi yang baik dan praktek pengasuhan anak kepada masyarakat. Mereka dilatih untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal stunting dan faktor risiko terkait, serta mengarahkan keluarga yang terdampak untuk mendapatkan intervensi yang tepat. Kader juga berperan dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan posyandu, dimana pengukuran rutin tinggi dan berat badan anak dilakukan untuk memantau pertumbuhan dan mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami stunting (Kemenkes RI, 2020).

Selain itu, kader kesehatan berkolaborasi dengan petugas kesehatan profesional dalam menyelenggarakan program intervensi nutrisi, seperti pembagian suplemen vitamin dan mineral yang penting bagi ibu hamil dan anak-anak. Mereka juga aktif dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sanitasi lingkungan dan akses air bersih, yang merupakan faktor penting dalam mencegah infeksi yang dapat menyebabkan malnutrisi pada anak. Kementerian Kesehatan melalui berbagai pelatihan dan dukungan terus menerus, berupaya meningkatkan kapasitas kader sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menjalankan tugas dan memberikan dukungan kepada masyarakat untuk mencegah stunting, menciptakan generasi penerus yang lebih sehat dan berkualitas (Kemenkes RI, 2020). Dengan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki, kader dapat memotivasi masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat, termasuk menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala (Nurlaili & Pertiwi, 2024). Melalui peran aktif kader, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga menciptakan generasi yang sehat dan produktif (Lubis, 2023).

Kader posyandu berperan dalam memberikan edukasi kepada ibu balita tentang pola asuh. Jika ibu memiliki pengetahuan baik diharapkan dapat memiliki perilaku baik dalam pencegahan stunting (Yansah, Ardini, Astuti, Sahropi, & Sugiarto, 2024). Sesuai dengan (Abimayu, Sugiarto, & Subakir, 2022) bahwa stunting berhubungan dengan pola asuh. Hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa peran kader posyandu dalam pencegahan dan penanganan stunting sangat signifikan. Kader posyandu berperan aktif dalam mendeteksi dini kasus stunting melalui pengukuran rutin tinggi badan dan berat badan anak di bawah lima tahun. Mereka juga memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya gizi yang baik selama masa kehamilan dan pertumbuhan anak. Selain itu, kader posyandu bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk mengadakan sesi konseling gizi dan memastikan bahwa informasi mengenai asupan makanan yang bergizi seimbang tersampaikan secara efektif kepada masyarakat. Kegiatan ini penting untuk

mencegah kekurangan gizi yang bisa berujung pada stunting (Kirana, Sunartono, & Merida, 2024; Nurfadhila, Najamuddin, & Abidin, 2023).

Peningkatan pengetahuan kader tentang stunting perlu ditingkatkan melalui beberapa metode yang efektif dan terstruktur. Pertama, pelaksanaan workshop dan pelatihan secara rutin yang menyajikan informasi terbaru dan mendalam tentang penyebab dan dampak stunting serta strategi pencegahannya sangat penting. Kedua, pengadaan modul dan materi edukasi yang mudah dipahami dan diakses, seperti buku panduan, leaflet, dan video pendidikan, dapat membantu kader memperkuat pemahaman mereka di luar sesi formal. Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi, seperti webinar dan aplikasi mobile untuk pendidikan kesehatan, dapat memperluas jangkauan dan efektivitas pembelajaran. Keempat, mengadakan pertemuan reguler antarkader untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menangani kasus stunting di komunitas mereka. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan keefektifan kader dalam mengidentifikasi dan menangani stunting tetapi juga memperkuat jaringan dukungan antar kader dalam menjalankan tugas mereka (Amalia & Makkulawu, 2023; Rohmayanti, Ludin, Utama, Aminuha, & Pradana, 2022; Wahidah & Ahmad, 2024).

4. METODE

Pelaksanaan kegiatan PkM pelatihan Kader posyandu dilaksanakan di Aula Kelurahan Muara Bulian pada tanggal 10 September dan 20 September 2024, jam 09.00 sampai dengan jam 11.00 WIB. Sasaran kader posyandu dengan jumlah 50 orang Pendampingan di Posyandu Melati pada tanggal 12 September 2024, di Posyandu Flanboyan dan Posyandu Kamboja tanggal 13 September 2024 dan Posyandu Mawar Merah 14 September 2024 (sesuai dengan jadwal posyandu). Alat dan bahan yang digunakan adalah LCD, Laptop dan Leaflet dan kuesioner Metode pelaksanaan pada kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut: (Priyono, 2020)

- a. Metode ceramah dengan memberikan materi tentang Stunting, peran kader kesehatan, penatalaksanaan anak stunting, penggunaan aplikasi penilai gizi bayi dan balita, proses kegiatan posyandu dan pencatatan dan pelaporan hasil penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar lengan atas dan pengukuran lingkaran kepala bayi dan balita.
- b. Metode tanya jawab digunakan sejauh mana respon kader terhadap materi yang diberikan.
- c. Metode demonstrasi serta membantu kader untuk melakukan kegiatan posyandu sesuai dengan peran kader pada meja 1 pendaftaran, meja 2 pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Lingkar Kepala dan Lingkar Lengan atas, meja 3 pencatatan dan Meja 4 menyuluhkan kesehatan.

Analisa hasil kegiatan dilakukan dengan menilai pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan dengan memberikan kuesioner yang terkait dengan stunting dan peran kader posyandu terhadap eliminasi stunting. Hasil dianalisis secara univariate untuk mengetahui peningkatan distribusi frekuensi pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan (Fitrauni, Muchlis, & Arman, 2019).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi pendanaan Kemendikbudristek tahun anggaran 2024 tentang Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Untuk Eliminasi Stunting Di Kelurahan Muara Bulian Wilayah Kerja Puskemas Muara Bulian. Pelaksanaan pembukaan kegiatan pelatihan pada tanggal 10 September 2024, Kegiatan ini dibuka langsung oleh kepala Puskemas Muara Bulian, dihadiri oleh Sekretaris lurah muara bulian, penanggungjawab posyandu dari puskesmas muara bulian dan kelurahan muara bulian, serta Kader posyandu dengan jumlah 50 orang. Pada kegiatan pembukaan, tim PkM juga menyerahkan peralatan kebutuhan posyandu berupa timbangan bayi digital, timbangan balita digital dan antropometri kit.



Gambar 2. Pembukan, Penandatanganan berita acara penyerahan alat



Gambar 3. Pemberian Materi Pelatihan Kader Posyandu

Tahap selanjutnya Tim PkM melakukan pendampingan langsung lokasi posyandu. Pendampingan dilakukan di Posyandu Melati, posyandu Flanboyan, posyandu Kamboja dan Posyandu Mawar merah.



Gambar 4. Pendampingan Di Posyandu Melati



Gambar 5. Pendampingan Di Posyandu Melati



Gambar 6. Pendampingan Di Posyandu Kamboja



Gambar 7. Pendampingan Di Posyandu Kamboja

Pelatihan tanggal 20 September 2024, dihadiri oleh Kepala Lurah Muara Bulian, Penanggungjawab lapangan kegiatan PkM, Dokter puskesmas Muara Bulian, serta kader kesehatan.



Gambar 8. Pelatihan Kader Posyandu Tahap 2

Berdasarkan kegiatan pelatihan kader posyandu dan pendampingan secara umum kader dapat memahami dan melakukan deteksi dini pertumbuhan perkembangan anak, dengan peningkatan rata-rata pengetahuan kader adalah 90% terutama untuk mengatasi stunting.

b. Pembahasan

Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Peningkatan pengetahuan ini mencapai rata-rata 90%, yang menandakan efektivitas metode pelatihan yang digunakan. Kader Posyandu, yang sebelumnya mungkin hanya memiliki pemahaman dasar atau terbatas mengenai isu stunting, kini dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal dan faktor risiko yang berkontribusi pada stunting. Keberhasilan ini penting karena deteksi dini dan intervensi cepat dapat secara substansial mengurangi insiden

stunting dalam populasi. Pengetahuan yang ditingkatkan ini tidak hanya membantu dalam intervensi langsung tetapi juga dalam perencanaan dan pelaksanaan program pencegahan stunting yang lebih efektif di masa depan. Kader yang terlatih dengan baik menjadi aset penting dalam upaya pencegahan stunting, memastikan bahwa anak-anak di komunitas mereka memiliki kesempatan terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.

Pencegahan *stunting* memerlukan upaya yang bersifat komprehensif, melibatkan berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Salah satu peran penting dalam pencegahan *stunting* adalah peran kader. Sebagai agen perubahan di masyarakat, kader memiliki peran yang strategis dalam pencegahan *stunting*. Berikut adalah beberapa peran kader dalam pencegahan *stunting* (Kemenkes RI, 2019), (Widiawati, Andriani, & Yuliawati, 2019):

- 1) Mengidentifikasi anak yang berisiko *stunting*: Kader dapat mengidentifikasi anak yang berisiko *stunting* melalui pemeriksaan kesehatan rutin, seperti posyandu. Kader juga dapat mengumpulkan informasi tentang pola makan, status gizi, dan kesehatan anak dari orang tua atau keluarga.
- 2) Pemberian informasi dan edukasi: Kader dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya nutrisi dan gizi yang seimbang bagi anak-anak agar terhindar dari stunting. Kader juga dapat memberikan informasi tentang jenis makanan yang baik dan buruk bagi pertumbuhan anak.
- 3) Monitoring dan evaluasi: Kader dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kondisi gizi anak di wilayah kerjanya. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi, kader dapat mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami stunting dan memberikan tindakan yang tepat.
- 4) Pemberian makanan tambahan: Kader dapat memberikan makanan tambahan kepada anak-anak yang mengalami stunting. Makanan tambahan yang diberikan harus mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh anak-anak agar pertumbuhannya bisa optimal.
- 5) Pendampingan: Kader dapat melakukan pendampingan terhadap orang tua anak yang mengalami *stunting*. Dalam hal ini, kader dapat memberikan informasi tentang cara merawat anak agar pertumbuhannya bisa optimal.
- 6) Kolaborasi: Kader dapat berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya seperti bidan, dokter, dan petugas kesehatan lainnya dalam melakukan pencegahan *stunting*. Kolaborasi ini penting agar program pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Kader posyandu adalah warga masyarakat yang dilibatkan puskesmas untuk mengelola posyandu secara sukarela. Mereka merupakan pilar utama dan garis pertahanan terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena merekalah yang paling memahami karakteristik masyarakat di wilayahnya. Tugas kader di posyandu adalah 5 meja yaitu pendaftaran, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pencatatan, penyuluhan gizi, dan pelayanan kesehatan. Tugas meja ke-2 dan ke-3 ini penting dalam menentukan bagaimana status gizi bayi balita terutama status tinggi badan menurut umur untuk mendeteksi kejadian *stunting* (Kemenkes RI, 2018), (Laili, Budi Permana Putri, & Khusnul Rizki, 2022), (Norsanti, 2021).

6. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengabdian masyarakat yang melibatkan pelatihan dan pendampingan kader Posyandu adalah bahwa terdapat peningkatan kompetensi yang signifikan di antara para kader dalam mendeteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata sebesar 90%, menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kader untuk mengatasi masalah stunting.

Untuk pengabdian masa depan, ada beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam eliminasi stunting: mengadakan sesi pelatihan berkelanjutan bagi kader posyandu yang fokus pada pengetahuan gizi terkini, deteksi dini stunting, dan teknik intervensi efektif. Pelatihan ini dapat dilaksanakan secara berkala dengan materi yang disesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam penanganan stunting. Membuat forum diskusi regular antar kader posyandu untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan tantangan yang dihadapi dalam lapangan. Forum ini dapat menjadi wadah pertukaran ide yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas pengabdian di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada direktorat jenderal pendidikan tinggi, riset dan teknologi kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, L., Sugiarto, & Subakir. (2022). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Pandan Sejahtera. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 1165-1172.
- Amalia, L., & Makkulawu, A. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 2(1).
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Ri No. 12 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, 2(1), 1-5.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2023). Data Stunting Tanjab Barat, (34), 1-14.
- Fitrauni, R., Muchlis, N., & Arman. (2019). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Gorontalo. *Journal Of Muslim Community Health (Jmch)*, 3(1), 193-209.
- Helmyati, S. (2019). *Stunting Permasalahan Dan Penanganannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kemendes Ri. (2018). *Buletin Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes Ri. (2019). *Buku Pintar Kader Posbindu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Kemendes Ri. (2020). *Peran Kader Posyandu Dalam Penurunan Stunting*.

Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kirana, T., Sunartono, & Merida, Y. (2024). Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan Dan Penularan Stunting Di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2354-2358.
- Laili, U., Budi Permana Putri, E., & Khusnul Rizki, L. (2022). The Role Of Family Companions In Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1sp), 120-126. <https://doi.org/10.20473/Mgi.V17i1sp.120-126>
- Lubis, H. (2023). *Peran Pendampingan Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Senyum Balita Dalam Penanggulangan Stunting Di Desa Kuala Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari Dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.20527/Jpp.V3i1.3825>
- Nurfadhila, Najamuddin, N. I., & Abidin, Z. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tenggelang. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 388-393.
- Nurlaili, H., & Pertiwi, N. F. A. (2024). Penguatan Peran Kader Dalam Upaya Percepatan Penurunan Angka Stunting Di Desa Sidoagung, Kebumen. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 219-224.
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting Di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149-174. <https://doi.org/10.32834/Gg.V16i2.198>
- Rohmayanti, Ludin, A. F., Utama, M. R., Aminuha, R., & Pradana, A. B. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 347-358.
- Wahidah, N., & Ahmad. (2024). Penguatan Peran Kader Dalam Edukasi Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 5(2), 170-175.
- Widiawati, S., Andriani, L., & Yuliawati. (2019). Pelatihan Kader Posyandu Di Suku Anak Dalam Lubuk Kayu Aro Kab.Muaro Jambi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 120-126.
- Yansah, D., Ardini, R., Astuti, Y. H., Sahropi, & Sugiarto. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Teluk Raya. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(8), 2998-303.